

WARTA LOKASI GII Hok Im Tong – BSD

24 SEPTEMBER 2023

KEGIATAN IBADAH DI TANGGAL 24 September 2023

Bersyukur untuk pemeliharaan dan kasih Tuhan, dan bersyukur kalau kita masih dimungkinkan untuk Mengundang dan mengajak Bapak, Ibu dan Saudara untuk hadir dalam ibadah:

1. Ibadah Umum Dewasa, Pk. 07.30 dan Pk.10.00
2. Ibadah Remaja, Pk. 10.00
3. Ibadah Anak-Anak, Pk. 10.00

Kami menanti kehadiran Bapak, Ibu dan Saudara dalam sukacita ibadah dan bersama-sama memuliakan Tuhan.

PERSEMBAHAN JEMAAT

Persembahan Mingguan dan Perpuluhan Jemaat dapat dilakukan melalui:

1. Transfer Bank/Internet Banking/Mobile Banking • BCA no. 514.003.0700 a.n GII Gardujati • CIMB Niaga no. 8000.57.081.300 a.n GII Hok Im Tong • OCBC NISP no. 073.800.00005.8 a.n Gereja Injili Indonesia
2. Amplop persembahan GII Hok Im Tong atau amplop apapun yang ada di rumah masing-masing dan menyerahkannya pada saat nanti setelah dapat beribadah di gereja kembali.
3. Agar diberikan note/catatan, apakah persembahan yang diberikan adalah persembahan mingguan ataupun persembahan perpuluhan.
4. Mesin EDC tersedia dikantor Gereja bagi jemaat yang ingin menggunakannya

Khusus untuk realisasi Janji Iman PMP1 mohon agar:

Mencantumkan: Penyelesaian PMP1 46 atau PMP1 47, a/n (nama anggota/ simpatisan), (no. anggota/ simpatisan)

PENGGALANGAN DANA PELUNASAN TEMPAT IBADAH GII BSD

Sosialisasi dan pengisian Form Penggalangan Dana Pelunasan Tempat Ibadah BSD telah diadakan mulai bulan April 2021. Silakan mengisi Form pada link : bit.ly/JanjilmanGIIIBSD

Jemaat dapat mulai memberikan Janji Iman pada bulan Mei 2021 s.d April 2024

Dana dapat diberikan dengan beberapa cara : dengan sistem menabung/celengan dan diserahkan dalam amplop persembahan atau transfer ke BCA cabang Bandung dengan nomor rekening : 5140455611 a.n Gereja Injili Indonesia dengan mencantumkan keterangan : PELUNASAN GII BSD

BERITA SUKACITA (minggu ini)

Sege nap Hamba Tuhan, Pengurus dan Jemaat turut mendoakan jemaat yang berulang tahun:

25.09.23 JONATHAN HARDI LELI	26.09.23 WILSON TENNEDY
25.09.23 LIM YONG	27.09.23 EFFENDI
26.09.23 NG YUNG KHIN	27.09.23 SANTI EVA MANURUNG
26.09.23 WILSON TENNEDY	28.09.23 ROBERTO MARIO M SITORUS

TEMA GEREJA GII HOK IM TONG DI BULAN SEPTEMBER 2023

- Minggu ke 1 (03.09.23) – Eben-Haezer: Sampai Di sini (1 Samuel 7:12)
- Minggu ke 2 (10.09.23) – Harta Dalam Bejana (2 Korintus 4:7)
- Minggu ke 3 (17.09.23) – Lanjutkan (1 Raja-Raja 19:15)
- Minggu ke 4 (24.09.23) – Sekarang Waktu Menuai (Yohanes 4:35)

IBADAH ON-SITE GII BSD (Pukul 07.30 WIB dan 10.00 WIB)

Kami mengundang dan mengajak seluruh jemaat dan simpatisan GII BSD untuk hadir dan mengikuti kebaktian secara onsite / di gereja seperti waktu lalu sebelum masa pandemi. Ruangan Gereja telah disterilisasi sedemikian rupa untuk kenyamanan kita bersama. Mari kita menghadiri ibadah dan bersekutu untuk memuliakan Tuhan.

HARI OPERASIONAL KANTOR GEREJA GII BSD

Hari operasional GII BSD:

- Senin, Kamis, dan Jumat (pukul 08.30-16.30)
- Selasa (Libur)
- Rabu (pukul 14.00-21.00)
- Sabtu (pukul 09.00-15.00)
- Minggu (pukul 07.00-14.00)

Kontak kantor Gereja: 08972401717 / 0215376072

KARTU ANGGOTA DAN ABSENSI

Bagi Jemaat/ Simpatisan yang telah memiliki Kartu GII, agar dapat dibawa setiap datang ke gereja dan melakukan absen di mesin absensi.

KEBAKTIAN DOA RABU

Mengundang Bapak / Ibu untuk hadir dalam kebaktian Doa setiap hari Rabu pukul 19.00 bertempat di Ruang Ibadah Umum GII BSD.

JADWAL PELAYANAN HAMBAN TUHAN DILUAR LOKASI

Tgl 24 September 2023 : Pdt Tonny Arnan Prasetya melayani di GII Bali

BAPTISAN ANAK

Telah di buka pendaftaran untuk Baptisan Anak , dengan ketentuan salah satu orang tua telah menjadi anggota di GII Hok Im Tong. **Pendaftaran ditutup tanggal 15 Oktober 2023.** Silahkan menghubungi kantor Gereja atau Bapak Hendra Kwee untuk informasi lebih lanjut Hari Minggu 15 Oktober 2023 setelah KU2, akan diadakan Katekisasi untuk para Orang Tua anak tersebut. **WAJIB Hadir dan hanya 1 kali pertemuan.**

Keluarga Besar

1. KEBAKTIAN GII Hok Im Tong

a. On Site (hari Minggu)

Diinformasikan kepada seluruh jemaat bahwa seluruh lokasi GII telah membuka kebaktian on site seperti biasa dan ada beberapa perubahan jadwal ibadah di beberapa lokasi. Harap menjadi perhatian.

b. Online

Bagi jemaat yang belum bisa mengikuti kebaktian onsite, dapat mengikuti Kebaktian Minggu secara online yang dapat diakses melalui MyGII atau Youtube Hok Im Tong.

c. Kebaktian Doa Rabu

Jadwal Kebaktian doa Rabu disesuaikan dengan kebijakan lokasi (secara onsite atau online). Dapatkan informasinya di lokasi masing-masing.

2. PERJAMUAN KUDUS

Perjamuan Kudus Keluarga Besar GII Hok Im Tong akan diselenggarakan hari Minggu, 1 Oktober 2023 di masing-masing lokasi (sesuai jam kebaktian - onsite).

Adapun Jadwal Perjamuan Kudus yang diadakan secara hybrid (onsite & online) :

- Gardujati : 08.00 (+ zoom) & 10.00 (+ youtube)
- Setrasari : 08.00 & 10.00 (+ youtube)
- Cornerstone : 09.30 (+ youtube)
- Mekar Wangi : 07.30 (+ zoom)
- Kelapa Gading : 09.30 (+ zoom)

- info lebih lanjut & link zoom dapat diperoleh di lokasi ybs.
- Khusus untuk jemaat yang mengikuti Perjamuan Kudus via online roti & Anggur Perjamuan Kudus dapat diambil di lokasi jemaat beribadah dengan membawa kartu anggota/simpatisan bagi yang memilikinya dan atau menyebutkan nomor anggota/simpatisan atau nomor telepon sebagai bukti pengambilan.
- Khusus bagi jemaat yang sedang berada di luar kota atau jauh dari lokasi dimana jemaat biasa beribadah, pengambilan roti dan anggur dapat dilakukan di lokasi GII Hok Im Tong terdekat.

ANTAR ANGGOTA

PERNIKAHAN

Anggota gereja kita Sabtu, 30/09/2023 pk. 10.00, **Sdri. Vania Margareta** (23051/BDG S008) putri dari Tn. & Ny. Muljalim Koswara dan **Sdr. Keven Haripin** putra dari Tn. & Ny. Haripin Lisna, anggota keb. **GII HIT Cornerstone** akan melangsungkan pemberkatan pernikahan di GII Hok Im Tong Dago dilayani oleh Pdt. Agus Gunawan.

BERITA DUKA

- Ibu Tan Siok Hoei / Ai, No Anggota 03360, telah berpulang ke rumah Bapa di Surga pada hari Sabtu, 16/09/23 dalam usia 92 tahun, dan telah dikremasikan pada hari Senin, 18/09/23 di Krematorium Cikadut Bandung .

- Ibu Asny Setiawati / Sie Er Sien (Ibunda Ev. Irene Widiakusuma), telah berpulang ke rumah Bapa di Surga pada hari Rabu, 20/09/23 dalam usia 74 tahun, dan telah dikremasikan pada hari Sabtu, 23/09/23 di Krematorium Delingan, Karanganyar, Surakarta.

Kiranya Tuhan menghibur keluarga yang ditinggalkan.

PEMBINAAN

Panggilan untuk Menuai

Matius 9:35-38 dan Yohanes 4:35-38

Panggilan orang percaya adalah hidup memuaskan kehendak Allah. Sebagaimana mengikuti teladan Yesus, dengan fokus yang jelas dan tidak teralihkan adalah, *“Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya”* (Yoh. 4:34). Pekerjaan yang harus digenapi itu adalah menjangkau jiwa yang terhilang dan menyelamatkannya. Bagi Yesus, itulah makanan yang dapat memuaskan Diri-Nya. Sebab bagi-Nya, *“satisfying the Father gave Jesus true satisfaction.”*

Kita yang telah ditebus dipanggil mengikuti jejak Yesus. Dipanggil untuk menjadi penuai-penuai tuaian yang sudah menguning. Seorang penuai harus memiliki tiga modal penting:

Paradigma Allah

“Mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala ...” (Mat. 9:36). *“Tuaian memang banyak ...”* (Mat. 9:37). *“Pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai ...”* (Yoh. 4:35).

Di dalam Matius 9:35 ditegaskan bahwa Yesus sedang berkeliling dari desa yang miskin dan terpencil ke kota yang besar dan mewah untuk melawat umat-Nya. Ia mengajar, mengabarkan Injil dan memanifestasikan mukjizat kesembuhan. Ia melakukannya dengan penuh semangat tanpa mengenal lelah. Walau harus berjalan bermil-mil menempuh perjalanan yang sulit, berdebu, dengan sengatan panas terik matahari dan Ia lakukan mungkin tanpa upah dan tidak dihargai orang, Yesus tetap pada komitmen-Nya memberitakan Injil.

Sikap itu didasarkan pada perspektif-Nya, *“Melihat orang banyak itu ... seperti domba yang tidak bergembala ... tuaian memang banyak ...”* Yesus bukan hanya asal melihat tetapi melihat dengan penuh perhatian dan peduli (*attention/notice*). Tidak ada seorangpun yang luput dari perhatian-Nya. Baik orang-orang terpendang maupun orang-orang yang dimarginalkan dari komunitas sosial. Mata Yesus mau melihat dan mempedulikan mereka tanpa pandang bulu.

Yesus melihat mereka seperti *“domba yang tidak bergembala,”* seperti *“tuaian yang banyak telah menguning.”* Ini berbicara perihal paradigma. Yesus melihat orang-orang dari sudut pandang yang berbeda dari pada umumnya. Mata-Nya sanggup menembus kedalaman jiwa yang kering, kosong, tersesat, dan menderita oleh sengat dosa. Bagi Yesus mereka butuh untuk digarap, dituai, dan dilayani. Telinga mereka butuh mendengar Injil yang diperlukan untuk menyegarkan jiwa. Seperti lirik lagu, *“tiap hari kutemukan, mereka yang terhilang, hidupnya tak menentu arah tujuan. Mereka perlukan kasih Kristus yang besar sebagai jawaban.”* Mari kita melihat orang-orang disekeliling kita sebagaimana Yesus melihat. Siapapun mereka, jiwanya terhilang dari Allah dan butuh mendengar Injil keselamatan di dalam Yesus Kristus.

Hati yang Berlimpah Belas Kasih

“Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka” (Mat. 9:36).

Hal ini sangat menarik, ungkapan *“tergeraklah hati Yesus oleh belaskasihan”* muncul berulang-ulang kali tercatat dalam Injil (Mat. 14:14; 15:2; 20:35; Mrk. 1:31; 6:34; Luk. 7:13; 15:20). Biasanya digunakan sebagai respons Yesus setelah menyaksikan orang-orang disekitarnya sedang mengalami penderitaan. Hati Yesus selalu berdenyut dengan irama belas kasihan. Artinya Yesus memiliki hati yang sensitif

terhadap kesusahan orang lain. Ketika Ia melihat kesusahan itu, langsung hatinya tenggelam dalam perasaan atau emosi belas kasih yang sangat dalam.

Charles Spurgeon mendefinisikan belas kasihan sebagai, *“Ekspresi dari emosi terdalam, yaitu sebuah perjuangan di dalam perut, sebuah kerinduan yang paling mendalam atas rasa iba.”* Spurgeon pun menegaskan bahwa hanya Yesus, satu-satunya pribadi yang memiliki belas kasihan yang besar kepada orang-orang. Dia menjelaskan, *“Saat Juruselamat kita menyaksikan pemandangan tertentu, orang-orang yang melihat Dia sangat memperhatikan agitasi internal-Nya (pengaruh di dalam diri-Nya) yang sangat besar, emosi-Nya sangat mendalam, dan wajah-Nya penuh penyerahan, pancaran mata-Nya seperti pancuran air mata, dan kamu akan melihat kebesaran hati-Nya mampu meledak dengan kesedihan atas dukacita yang disaksikan oleh mata-Nya. Seluruh kemanusiaan-Nya gelisah karena bersimpati atas penderitaan di hadapan-Nya.”* Itulah *compassion*. Sebuah keterbukaan hati terhadap penderitaan, kesusahan, kepedihan, tragedi, yang dialami orang lain dan mau peduli dengan keadaan mereka.

Ketika kita memiliki kualitas hati yang seperti itu, hati kita akan selalu gelisah dan sedih melihat orang-orang terhilang disekitar kita. Sebab kita menyadari bahwa jiwa mereka sedang berjalan menuju kebinasaan dan kengerian absolut. Mereka butuh Kristus demi masa depan yang terbaik. Sebab hidup tanpa-Nya adalah kehidupan tanpa harapan.

Rasa Urgensi dan Langkah Antusias

“Tuaian memang banyak ...” (Mat. 9:37). *“Pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai ...”* (Yoh. 4:35).

Yesus menekankan bahwa penuaian bukan saja penting tetapi menuntut kemendesakan atau urgensi. Bukan hanya tidak boleh diabaikan tetapi juga tidak dapat ditunda dan menjadi terlambat. Penuaian harus segera dilakukan. Kesempatan terbaik bukan nanti, besok, sekian waktu kemudian, tetapi sekarang juga. *This is the time!* Sekaranglah waktunya masa bagi penuaian.

Mengabarkan Injil harus diresponsi dengan ketaatan segera dan antusiasme. Sebagaimana yang Rasul Paulus katakan terhadap dirinya sendiri, *“Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil”* (1 Kor. 9:16). Sebab dalam diri Rasul Paulus ada gelora antusiasme yang mendorong dan selalu mendesak untuk memberitakan Injil. Di dalam situasi apapun. Sekalipun harus membayar harga yang sangat mahal. Injil tetap dan harus diberitakan.

Ingatlah selalu bahwa Yesus tidak mengatakan, *“Sudah waktunya untuk menanam.”* Namun Dia berkata, *“Sudah siap untuk dituai.”* Ladang sudah menguning dan telah siap dituai. Jangan biarkan setan berbisik di telinga kita, *“Tetanggamu tidak mau mendengarkan. Kerabatmu tidak akan merespons. Mereka pasti menolaknya. Sia-sia dengan apa yang kamu lakukan!”* Tidak. Ingat, tuaian sudah siap. Ladang-ladang sudah menguning dan matang untuk dituai. Itu tandanya. Beritakanlah Injil kepada mereka, segera. Itulah bagian kita. (DA)

Sekarang Waktu Menuai (The Harvest Time is Now)

Yohanes 4:31-38



|EKSPRESI PRIBADI|

Seberapa sering Anda mendengar dan membaca khotbah ataupun renungan mengenai penginjilan? Seberapa sering juga Anda mengabaikan kesempatan untuk menginjili karena rasa malu ataupun takut untuk membuka percakapan yang membawa Anda menyaksikan iman di tengah dunia? Kalau Anda sering mendengar renungan mengenai misi tentu Anda menyadari urgency bagi pemberitaan injil di dunia, karena ini berkenaan keselamatan seseorang.

|EKSPLORASI FIRMAN|

Teks kita hati ini mengingatkan kembali akan pentingnya setiap waktu yang masih dipercayakan Tuhan kepada kita untuk berkarya di ladang-Nya. Waktu panen tidak lama lagi, namun Allah masih memberi kita waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri dan bekerja di ladang-Nya. Ini yang dimaksud dalam ayat 35 pada permulaan perumpamaan, "... empat bulan lagi tiba musim menuai?"

Tuhan berkata ladang sudah menguning dan matang untuk dituai, yang menarik adalah ayat 38 berkata Ia mengutus kita menuai di ladang yang bukan hasil usaha kita. Pertobatan seseorang bukanlah hasil upaya manusia untuk meyakinkan orang dengan hikmat dan kepiawaian kita berbicara sehingga orang bisa bertobat dan percaya. Selama ini banyak orang enggan meninjili karena merasa seperti Musa yang tidak pandai bicara. Satu hal sangat mendasar yang sering dilupakan orang Kristen adalah, buah pertobatan bukan hasil karya penginjilan manusia, melainkan karya Roh Kudus yang memampukan orang untuk dihidupkan kembali jiwanya yang mati karena dosa, dan akhirnya mampu merespons anugerah Allah dalam iman. Tuhan sudah mempersiapkan ladang sebelum mengutus kita menuai, orang bertobat bukan karena pekerjaan manusia, melainkan semata anugerah Allah yg memakai kita untuk menjadi penuai.

Karena itu ayat 36 menegaskan kembali, kita sebagai para penuai, sesungguhnya sudah menerima upah, yakni jaminan keselamatan kekal. Banyak orang menjadi percaya karena takut binasa dalam hukuman kekal, sehingga selama menjadi orang Kristen punya mental "yang penting saya selamat!" Memang tidak salah jika awal kita menjadi percaya karena menyadari adanya konsekuensi dari semua dosa dan kesalahan kita, namun jangan lupa, kita yang sudah menerima jaminan keselamatan, kita juga ditugaskan Tuhan untuk menuai di ladang-Nya. Menolong jiwa-jiwa yang belum percaya dapat beroleh keselamatan. [DK]

|APLIKASI KEHIDUPAN|

Pendalaman

Apakah arti menjadi penuai sebagaimana Yesus mengutus para murid ?

Penerapan

Apa kesulitan internal (dalam diri) maupun eksternal (lingkungan) yang menyulitkan Anda dalam menginjili ?

|SALING MENDOAKAN|

Akhirilah Care Group Anda dengan saling mendoakan satu dengan yang lain.